

Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama

Paltiman Lumban Gaol¹, Muhammad Khumaedi², Masrukan²

¹Universitas Halmahera

²Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 13 Februari
2017

Disetujui 8 Mei 2017

Dipublikasikan 7 Agustus
2017

Keywords:

Instrument Development,
Character Appraisal, Self-
Confidence, Validity,
Reliability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian karakter percaya diri pada mata pelajaran matematika SMP. Penelitian menggunakan metode pengembangan instrumen. Pengumpulan data melalui angket penilaian diri siswa. Alat pengumpulan data divalidasi 3 *Expert Judgment* dianalisis menggunakan formula *Aiken'V* dan uji lapangan penilaian diri dianalisis menggunakan validitas konstruk *Exploratory Factor Analysis* (EFA), reliabilitas dianalisis menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil validasi *Expert Judgment* menunjukkan validitas $\geq 0,3$ bahwa seluruh *item* valid, reliabilitas antar-rater menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hasil KMO = 0,710 dan rata-rata MSA = 0,752 pada uji coba pertama dan pada uji coba kedua KMO = 0,838 dan rata-rata MSA = 0,858. Berdasarkan muatan faktor terdapat 31 *item* yang memiliki nilai $\geq 0,3$, maka keseluruhan *item* valid. Reliabilitas uji coba pertama 0,906 dan uji coba ke dua 0,923. Berdasarkan hasil analisis EFA instrumen yang dikembangkan memiliki reliabilitas yang tinggi dan lebih besar dibanding kriteria minimum = 0,6. Faktor-faktor karakter percaya diri terdiri dari 8 faktor yaitu; tidak putus asa, kemampuan diri, usaha sendiri, menyampaian pendapat, bertanggung jawab, komunikasi, membantu sesama, dan cita-cita. Produk akhir hasil penelitian berupa instrumen penilaian karakter percaya diri yang valid, reliabel, dikemas dalam bentuk buku panduan instrumen penilaian karakter.

Abstrac

This study aims to develop a confident character assessment instrument on junior mathematics subjects. The research uses the development of the instrument. Data collection through self-assessment students questionnaires. The data collection tool validated of 3 Expert Judgment was analyzed using Aiken formula, self-assessment analyzed using Exploratory Factor Analysis (EFA) construct validity, reliability was analyzed using Cronbach Alpha. Expert Judgment validation results show the validity of ≥ 0.3 that all items are valid, inter-rater reliability shows no significant difference. The KMO result = 0.710 and the mean MSA = 0.752 in the first trial and in the second trial KMO = 0.838 and the mean MSA = 0.858. Based on the factor load there are 31 items that have value ≥ 0.3 , then the whole item is valid. The reliability of the second test is 0.923 and the first test is 0.906. Based on the result of EFA analysis the developed instrument has high reliability and greater than minimum criterion = 0,6. The factors of confident character consists of 8 factors namely; Not despair, self-efficacy, self-effort, expressing opinions, being responsible, communicating, helping others, and ideals. The final product of the research result is a valid, reliable, self-confident, valid character assessment instrument in the form of a character assessment instrument manual.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Trans Tobelo Sidangoli Kupa Kupa Kec. Tobelo Selatan Halut
E-mail: paltimanlumbangaol@ymail.com

P-ISSN 2252-6420
E-ISSN 2503-1732

PENDAHULUAN

Akbar dalam (Aqib dan Sujak 2012:6), praktik pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* yang bersifat mengembangkan *intelligence quotient* (IQ) dengan lebih menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan atau ujian. Hal tersebut mengakibatkan pengembangan pengembangan instrumen penilaian berupa instrumen tes, namun instrumen non tes/ranah afektif kurang mendapat perhatian. Selanjutnya dalam Kurikulum 2013 menekankan kompetensi sikap dan perilaku pada urutan pertama selanjutnya keterampilan serta pengetahuan (Supriati. 2014:1). Hal ini berimplikasi pada perlunya pengembangan instrumen untuk mengukur sikap dan perilaku untuk menilai pelaksanaan pendidikan karakter.

Menurut Piaget (2010: 107-111) perkembangan intelektual anak dapat dibagi dalam empat periode, yaitu : 1) Periode sensori motorik pada usia 0-2 tahun; 2) Periode pr-operasional pada usia 2-7 tahun ; 3) Periode operasi konkret pada usia 7-11/12 tahun; 4) Periode operasi formal pada usia 11 atau 12 tahun ke atas. Karakteristik periode praremaja mencapai titik ekuilibrium pada usia kira-kira 14-15 tahun. Berdasarkan pembagian periode perkembangan intelektual anak oleh Piaget, siswa SMP berada pada periode operasi konkret dan mulai memasuki periode operasi formal. Periode operasi konkret merupakan permulaan berpikir rasional dan siswa memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkan pada masalah konkret.

Karakteristik mata pelajaran matematika dengan materi faktorisasi suku aljabar, siswa memiliki kemampuan operasi kongkrit dan mulai berpikir rasional. Pada tahapan ini siswa mulai menunjukkan percaya diri dan kemandirian belajarnya (Hudojo,1990:37).

Maslow (dalam Alwisol, 2004:24), mengatakan bahwa kepercayaan diri itu diawali oleh konsep diri. Menurut Centi (1993:9) konsep diri adalah gagasan seseorang tentang diri

sendiri, yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai dirinya sendiri. Bastaman (1995:123) mengatakan bahwa ada dua macam konsep diri yaitu, konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang positif terbentuk karena seseorang secara terus menerus sejak lama menerima umpan balik yang positif berupa puji dan penghargaan. Sedangkan konsep diri yang negatif dikaitkan dengan umpan balik negatif seperti ejekan dan perendahan.

Menurut Lauster (2002:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Menurut pendapat Angelis (2003:10), percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

Menurut Rahmat (2000:109) kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri (*Self confidence*) merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Orang yang memiliki

kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri: toleransi, tidak memerlukan dukungan orang lain dalam setiap mengambil keputusan atau mengerjakan tugas, selalu bersikap optimis dan dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat.

Pembentukan karakter bangsa bisa dilakukan dengan upaya mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, sependapat dengan hal ini Sunyoto (2013:1) dalam pembelajaran matematika banyak nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam membentuk karakter siswa, diantaranya adalah nilai kemandirian, kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Dengan nilai kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran matematika.

Dalam lingkup satuan pendidikan pengembangan karakter dapat dilakukan dengan menggunakan: (1) pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran; (2) pengembangan budaya satuan pendidikan; (3) pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler; serta (4) pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan satuan pendidikan. Hal ini dipertegas oleh Koesuma (2007:127) yang menyatakan bahwa salah satu prinsip pengembangan pendidikan karakter adalah melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.

Keberhasilan pendidikan karakter perlu dievaluasi melalui instrumen penilaian karakter, dalam hal ini adalah penilaian afektif. Ranah afektif menurut taksonomi Krathwol ada lima, yaitu *receiving (attending), responding, valuing, organization, and characterization* (Mardapi, 2012:3). Dengan demikian karakter merupakan peringkat tertinggi pada ranah afektif. Pada peringkat ini siswa memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada suatu waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup. Hasil pembelajaran pada peringkat ini berkaitan dengan personal, emosi, dan sosial.

Pengembangan instrumen penilaian afektif pada beberapa mata pelajaran sudah dilakukan, misalnya pengembangan instrumen

penilaian domain afektif yang dikembangkan Chotimah dalam pelajaran PKn menggunakan penilaian dengan *skala likert, skala thrustone, dan sematik differential*, yang hasilnya kemudian dianalisis dan disimpulkan sebagai hasil penelitian. Sedangkan instrumen penilaian yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian karakter pada mata pelajaran matematika SMP, yang difokuskan pada materi kelas VIII semester ganjil TA 2014/2015, yaitu materi faktorisasi suku aljabar dengan alokasi waktu sebanyak 5 jam pelajaran (5x40) menit dalam seminggu sesuai dengan kurikulum 2013. Nilai karakter yang diharapkan muncul pada materi ini adalah ingin tahu, berpikir logis, kemandirian, kerja keras, dan percaya diri. Dari kelima nilai karakter yang diharapkan muncul, peneliti memilih nilai karakter percaya diri untuk dikembangkan. Pemilihan nilai karakter percaya diri didasarkan pada psikologi perkembangan anak menurut Piaget dan karakteristik materi suku aljabar dimana siswa mulai menunjukkan percaya diri.

Penelitian ini berupaya mengembangkan penilaian karakter pada mata pelajaran matematika sekolah menengah pertama sebagai salah satu alat ukur ranah afektif sehingga diidentifikasi masalah-masalah yakni: pertama, sikap dan perilaku percaya diri siswa yang rendah merupakan salah satu kelemahan pada program belajar. Kedua, secara konseptual bagaimanakah disusun konstruk yang melandasi instrumen penilaian karakter pada mata pelajaran matematika sekolah menengah pertama dan secara empiris bagaimanakah pola pembentukan faktor-faktor yang mendasari butir-butir penilaian karakter pada mata pelajaran matematika sekolah menengah pertama, bagaimanakah validitas konstruk dan reliabilitas instrumen penilaian karakter pada mata pelajaran matematika sekolah menengah pertama yang memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

METODE

Model penelitian yang digunakan mengacu pada pengembangan instrumen afektif (Mardapi, 2012: 149) terdapat sepuluh langkah mengembangkan instrumen dan dimodifikasi (disederhanakan) menjadi delapan (8) langkah, yang terdiri dari: (1) menyusun spesifikasi instrumen (kisi-kisi instrumen, rubrik instrumen, skala instrumen, kriteria penilaian); (2) mentelaah instrumen; (3) melakukan uji coba 1;(4) menganalisis instrumen (5) memperbaiki instrumen; (6) melakukan ujicoba 2; (7) Menafsirkan hasil instrumen; (8) (Instrumen Final). Responden dalam penelitian ini 200 siswa SMP N 7 Halmahera Utara.

Instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian karakter, yang terdiri dari (1) lembar validasi instrumen yang diberikan kepada para pakar untuk memperoleh validitas isi instrumen, (2) lembar penilaian diri oleh siswa.

Validasi instrumen menggunakan validitas isi dan konstruk. Validitas isi oleh 3 Expert Judgment yang dianalisis menggunakan formula Aiken's V (Azwar, 2014:134). Validitas konstruk dianalisis menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA) yang diawali dengan analisis kecukupan sampel melalui besaran koefisien KMO $> 0,5$ dan Uji kelayakan data dengan koefisien MSA $> 0,5$. Selanjutnya dilanjutkan analisis faktor untuk melihat jumlah faktor yang terbentuk, validitas konstruk dengan melihat loadings factor $> 0,3$ maka validitas konstruk terpenuhi (item instrumen valid).

Reliabilitas instrumen menggunakan One Way Anova untuk menghitung tingkat kesepakatan antar ketiga (3) Expert Judgment dan menggunakan rumus Cronback Alpha untuk menghitung reliabilitas penilaian diri oleh siswa. Estimasi reliabilitas instrumen penilaian karakter dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal dengan kriteria reliabilitas

instrumen menurut (Sugiyono, 2011: 184) dan (Suharsimi A, 2008:75) suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitasnya minimal 0,6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan instrumen penilaian karakter percaya diri berupa angket penilaian diri oleh siswa yang terdiri dari 8 indikator dengan jumlah 31 item. Berdasarkan tabel 1. Analisis hasil validasi isi para ahli yang dianalisis dengan formula Aiken's V menunjukkan bahwa keseluruhan koefisien tiap-tiap item lebih besar dari kriteria valid 0,30 dan berdasarkan hasil ini jika koefisien validitas $\geq 0,30$ berarti item dapat dikatakan valid (Azwar, 2014:143). Hasil uji menunjukkan bahwa keseluruhan item instrumen yang dikembangkan dengan 31 item valid dengan tingkat rata-rata koefisien sebesar 0,850.

Tabel 1. Analisis Validasi Isi dan Reliabilitas Validasi Ahli

<i>Aiken'sV</i>	<i>One Way Anova</i>		<i>(ICC)</i>	
Jumlah item	31	F	0,548	\bar{r}_{xx} 0,830
Rata-rata V Index	0,850	Sig	0,580	Sig 0,000

Hasil perhitungan menggunakan analisis uji beda dengan prosedur One Way Anova diperoleh F sebesar 0,548 dan P-value sebesar 0,580. Berdasarkan analisis uji beda menunjukkan F sebesar $0,548 < 3$ dengan signifikansi P-value sebesar $0,580 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penilaian antar para ahli dan dari Uji ICC diperoleh tingkat kesepakatan (reliabilitas) penilaian ahli sebesar 0,830. Berdasarkan kriteria reliabilitas bahwa, Instrumen penilaian dikatakan reliabel jika $\bar{r}_{xx} > 0,6$; $0,830 > 0,6$ (Suharsimi A, 2008:75). Dengan demikian, instrumen penilaian karakter peserta didik berupa Instrumen penilaian diri oleh siswa valid dan reliabel, siap untuk dilakukan uji coba.

Hasil uji coba pertama terhadap 200 siswa, berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil analisis uji kelayakan data dengan koefisien $KMO > 0,5$ yaitu sebesar 0,710 dan hubungan korelasi tiap-tiap item MSA koefisien ‘a’ > 0,5 dengan rata-rata MSA sebesar 0,752. Hasil uji coba kedua pada seperti pada tabel 3 diperoleh hasil analisis uji kelayakan data dengan koefisien $KMO > 0,5$ yaitu sebesar 0,838 dan hubungan korelasi tiap-tiap item MSA koefisien ‘a’ > 0,5 dengan rata-rata MSA sebesar 0,858 hal ini menunjukkan bahwa Instrumen penilaian diri karakter percaya diri dinyatakan layak untuk dilanjutkan analisis faktor.

Tabel 2. Uji Kelayakan Data Uji Coba 1

Karakter	Analisis Uji Kelayakan Data				Kesimpulan	
	KMO	Item	MSA	Item	MSA	
Percaya Diri	0,710	1	0,726	17	0,821	Layak diuji AF
		2	0,741	18	0,680	Layak diuji AF
		3	0,621	19	0,925	Layak diuji AF
		4	0,657	20	0,926	Layak diuji AF
		5	0,705	21	0,893	Layak diuji AF
		6	0,840	22	0,916	Layak diuji AF
		7	0,639	23	0,927	Layak diuji AF
		8	0,653	24	0,855	Layak diuji AF
		9	0,745	25	0,598	Layak diuji AF
		10	0,937	26	0,503	Layak diuji AF
		11	0,643	27	0,938	Layak diuji AF
		12	0,727	28	0,607	Layak diuji AF
		13	0,670	29	0,824	Layak diuji AF
		14	0,549	30	0,829	Layak diuji AF
		15	0,593	31	0,935	Layak diuji AF
		16	0,692			Layak diuji AF
Rata-rata MSA		0,752				Layak diuji AF

Delapan faktor yang terbentuk menunjukkan bahwa secara empiris instrumen penilaian diri dengan 31 item, valid mengukur karakter percaya diri dengan 8 indikator yang dikembangkan seperti gambar *Scree Plot* pada gambar berikut.

Berdasarkan gambar 1 Scree Plot sumbu Y nilai $Eigenvalue > 1$, ada delapan faktor pada *Component Number* 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan $8 > 1$ selanjutnya *component number* 9, dan seterusnya < 1 . Tampilan gambar menunjukkan bahwa dari faktor satu menuju faktor ke dua (garis sumbu *component number* 1 ke 2), arah garis menurun sangat tajam, kemudian dari

angka 3 sampai 8 tetap menurun dengan slope yang lebih kecil.

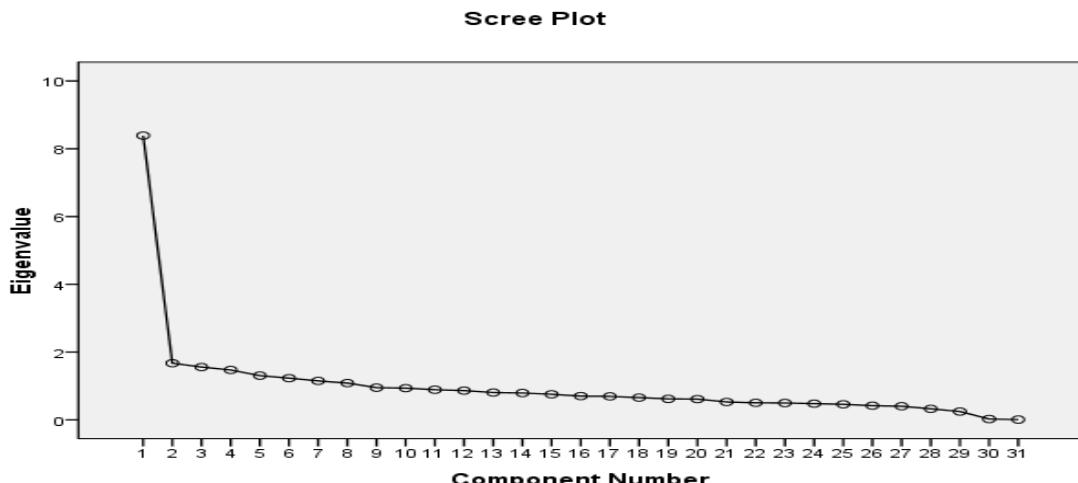
Tabel 3. Uji Kelayakan Data Uji Coba 2

Karakter	Analisis Uji Kelayakan Data				Kesimpulan	
	KMO	Item	MSA	Item	MSA	
Percaya Diri	0,8	1	0,7	17	0,8	Layak diuji AF
		2	0,923	18	0,846	Layak diuji AF
		3	0,8	19	0,9	Layak diuji AF
		4	0,8	20	0,9	Layak diuji AF
		5	0,9	21	0,7	Layak diuji AF
		6	0,9	22	0,7	Layak diuji AF
		7	0,7	23	0,8	Layak diuji AF
		8	0,9	24	0,9	Layak diuji AF
		9	0,9	25	0,6	Layak diuji AF
		10	0,9	26	0,8	Layak diuji AF
		11	0,6	27	0,7	Layak diuji AF
		12	0,8	28	0,8	Layak diuji AF
		13	0,9	29	0,9	Layak diuji AF
		14	0,8	30	0,8	Layak diuji AF
		15	0,8	31	0,9	Layak diuji AF
		16	0,9			Layak diuji AF
Rata-rata MSA		0,858				Layak diuji AF

Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Konstruk Instrumen Penilaian Diri

Karakter	Uji Coba				Keterangan	
	Amatan	No. Item	1	2		
		No. Item	Item	Item	Item	
Percaya Diri	1	1	0,884	1	0,957	Valid
	2	2	0,352	2	0,956	Valid
	3	3	0,539	3	0,959	Valid
	4	4	0,427	4	0,954	Valid
	5	5	0,494	5	0,434	Valid
	6	6	0,548	6	0,948	Valid
	7	7	0,779	7	0,961	Valid
	8	8	0,420	8	0,957	Valid
	9	9	0,584	9	0,921	Valid
	10	10	0,565	10	0,488	Valid
	11	11	0,913	11	0,920	Valid
	12	12	0,618	12	0,921	Valid
	13	13	0,414	13	0,959	Valid
	14	14	0,347	14	0,956	Valid
	15	15	0,337	15	0,961	Valid
	16	16	0,464	16	0,418	Valid
	17	17	0,372	17	0,926	Valid
	18	18	0,507	18	0,925	Valid
	19	19	0,452	19	0,926	Valid
	20	20	0,372	20	0,424	Valid
	21	21	0,892	21	0,509	Valid
	22	22	0,853	22	0,668	Valid
	23	23	0,674	23	0,683	Valid
	24	24	0,484	24	0,942	Valid
	25	25	0,921	25	0,941	Valid
	26	26	0,737	26	0,489	Valid
	27	27	0,583	27	0,456	Valid
	28	28	0,682	28	0,592	Valid
	29	29	0,401	29	0,566	Valid
	30	30	0,715	30	0,540	Valid
	31	31	0,527	31	0,536	Valid

Delapan faktor yang terbentuk, menunjukkan bahwa hanya ada delapan faktor yang paling bagus untuk meringkas dari keseluruhan item penilaian karakter percaya diri oleh siswa.



Gambar 1. Scree Plot Skor Penilaian Diri Siswa

Hasil analisis faktor rata-rata validitas instrumen sebesar 0,767 pada uji coba kedua dan sebesar 0,576 pada uji coba pertama.

Berdasarkan hasil dari *Rotation Component Matrix* menunjukkan pengelompokan dari 31 item menjadi 8 faktor yang dapat digunakan untuk penilaian karakter percaya diri. Hasil Ekstraksi dan penamaan sebagai dasar bahwa terdapat 8 faktor dalam instrumen penilaian karakter percaya diri siswa SMP.

Berdasarkan ke delapan faktor komponen dapat dijabarkan ke dalam 8 indikator penilaian karakter percaya diri oleh siswa SMP, yaitu 1) tidak putus asa, 2) kemampuan diri, 3) usaha sendiri, 4) menyampaian pendapat, 5) bertanggung jawab, 6) komunikasi, 7) membantu sesama, dan 8) cita-cita.

Tabel 5. Reliabilitas

Uji Coba	Reliabilitas
1	0,906
2	0,923

Reliabilitas instrumen penilaian karakter percaya diri sebesar 0,923 pada uji coba kedua dan sebesar 0,906 pada uji coba ke pertama.

Berdasarkan kriteria reliabilitas bahwa, Instrumen penilaian dikatakan reliabel jika $\bar{r}_{xx} > 0,6$; $0,83 > 0,6$ (Suharsimi A. 2008:75).

Pengembangan instrumen merupakan kegiatan membuat instrumen baru atau mengembangkan instrumen yang sudah ada dengan mengikuti prosedur pengembangan secara sistematis. Prosedur pengembangan instrumen melibatkan kegiatan identifikasi variabel, deskripsi teori atau materi, pengembangan spesifikasi uji coba, dan komplikasi. (Purwanto, 2007: 99-100).

Penggunaan instrumen penilaian diri oleh siswa untuk turut menilai diri sendiri melalui instrumen penilaian karakter percaya diri yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian karakter percaya diri melalui proses pembelajaran yang diikuti. Penilaian diri dapat membantu untuk menentukan standar keunggulan (Ross dan Bruce 2007).

Siswa yang telah memiliki pengalaman penilaian diri sendiri dengan instrumen yang valid dan reliabel dapat meningkatkan rasa percaya diri, dimana penilaian diri dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran (Coe 1988; Sargcant et al), hal ini dapat ditafsirkan penilaian diri sebagai pengalaman belajar (Colliver et al. 2005; Ross dan Bruce 2007).

Efek dari penilaian guru masih terbatas, penilaian yang dikombinasikan dengan penilaian diri oleh siswa memiliki efek yang lebih baik (Rene'e E. Stalmeijer et al. 2010). Agboola A. dan Kaun Chen Tsai, 2012 mengemukakan perlunya kerjasama para stakeholders dalam mendorong siswa untuk mewujudkan nilai-nilai yang baik dalam hidup mereka, hal ini tentu dapat menunjukkan bahwa penilaian guru terhadap siswa tidak hanya dapat menggunakan penilaian guru saja, akan tetapi juga dapat melibatkan siswa dalam menilai diri sendiri.

Hasil akhir pengembangan instrumen dibuat dalam bentuk buku panduan yang berfungsi untuk cara penggunaan instrumen untuk penilaian diri oleh siswa, penelitian ini telah menghasilkan produk pengembangan berupa instrumen penilaian karakter percaya diri oleh siswa SMP yang valid dan reliabel. Hal ini sesuai dengan pendapat, (puji Astuti, W. Wibawanto, H. Dan Khumaedi, M; 2015; Yumaroh, Wahyu Lestari, Masrukan; 2014) menyatakan bahwa hasil akhir penelitian menghasilkan produk pengembangan yang valid, reliabel dan diwujudkan dalam bentuk panduan.

SIMPULAN

Bentuk instrumen penilaian karakter yang dikembangkan instrumen penilaian diri oleh siswa. Pengisian instrumen berupa cek list dengan skala likert berdasarkan pedoman pengisian.

Hasil pengujian validitas ahli keseluruhan menunjukkan bahwa penilaian melalui validasi ahli secara keseluruhan instrumen yang dikembangkan valid dan melalui uji beda *One Way Anova* tidak terdapat perbedaan antara penilaian serta tingkat reliabilitas melalui analisis *ICC* kategori tinggi.

Hasil pengujian menggunakan analisis faktor exploratori diperoleh delapan faktor komponen yang dapat dijabarkan ke dalam 8 indikator penilaian karakter percaya diri oleh siswa SMP, yaitu 1) tidak putus asa, 2)

kemampuan diri, 3) usaha sendiri, 4) menyampaikan pendapat, 5) bertanggung jawab, 6) komunikasi, 7) membantu sesama, dan 8) cita-cita.

Reliabilitas instrumen penilaian karakter percaya diri sebesar 0,906 pada uji coba pertama dan 0,923 sebesar pada uji coba ke dua, terjadi peningkatan reliabilitas yang lebih tinggi pada uji coba kedua dibandingkan uji coba pertama.

Instrumen hasil penelitian ini, bisa dilanjutkan dalam penelitian skala yang lebih luas untuk dianalisis *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih pihak-pihak yang telah memberikan support dalam penyelesaian studi:

Universitas Halmahera untuk ijin tugas belajar, Yayasan Satyabhakti Widya Jakarta untuk bantuan dana penelitian, Pemda Halmahera Utara untuk dana penyelesaian penulisan Tesis, dan kepada Ibu Nurbaya Lumban Gaol untuk bantuan dana selama studi serta kepada pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, A. dan Tsai, K. Chen. 2012. "Bring Character Education into Classroom". European Journal of Educational Research. Volume I No. 2. Hal. 163-170.
- Angelis, De Barbara. 1997. Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Aqib, Z dan Sujak. 2012. Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung: Yrama Widya.
- Azwar S. 2014. Reliabilitas dan Validitas, Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chang, F. dan Munoz, M.A. 2006. "School Personnel Educating the Whole Child: Impact of Character Education on Teachers' Self-assessment and Student Development". Journal of Personnel Evaluation in Education. Volume 19 June 2006. Hal. 35-49.
- Chotimah, U. 2012. Pengembangan Instrumen Penilaian Domain afektif pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Menengah Pertama.

- Coe, R. (1988). Can feedback improve teaching? A review of the social science literature with a view to identifying the condition under which giving feedback to teachers will result in improved performance. Research Papers in Education, 13 (1), 43-66.
- Lauster, P. 2002. Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H Gulo). Edisi Bahasa Indonesia. Cetakan Ketigabelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardapi, D. 2012. Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Nusa Medika
- Maslow, A.H. 1968. Toward a Psychology of Being, 2d ed. New York: D. Van Nostrand. Hlm. 25
- Masrukan, 2013. Asesmen Otentik Pembelajaran Matematika. Swadaya Manunggal. Semarang.
- Puji Astuti, W. Wibawanto, H. dan Khumaedi, M. 2015. Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Praktik Perawatan Kulit Wajah Berbasis Kompetensi di Universitas Negeri Semarang. IJCET 4 (1) (2015).
- Purwanto. 2007. Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ross, J. A., & Bruce, C D. (2007). Teacher self-assessment: A mechanism for facilitating professional growth. Teaching and Teacher Education, 23, 146-159.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2008. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yumaroh, Wahyu Lestari, Masrukan. 2014. Pengembangan Instrumen Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK. Jere 3 (2) (2014).